

**CASH HOLDING, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, MODAL KERJA BERSIH
DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Eliana¹
Ainul Ridha²
Azimah Dianah³
Abrar Amri⁴

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang – Banda Aceh

^{3,4} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry – Banda Aceh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi nilai perusahaan dari 31 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 hingga 2015. Faktor-faktor yang biasanya diidentifikasi dalam literatur yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk tingkat *cash holding*, likuiditas, profitabilitas dan modal kerja bersih diuji dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini secara empiris menemukan bahwa tingkat *cash holding* dan modal kerja bersih memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan. Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan tetapi tidak signifikan, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Cash Holding*, Likuiditas, Profitabilitas, Modal Kerja Bersih, Nilai Perusahaan, Perbankan.

Abstract: *This study is primarily aimed at identifying significant factors that effect the level of enterprise value of 31 Banks companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period 2013 to 2015. Factors normally identified in the literature that effect enterprise value, including the levels of a cash holding, likuidity, profitability and net working capital are examined in the study. Secondary data were gathered from the companies annual reports and analysed using multiple linier regresion. This study empirically found that the level of cash holding and net working capital has a negative effect on enterprise value but not significant. Whereas likuidity has a positife effect on enterprise value but not significant, and profitably has a positife effect significant on enterprise value of bank companies.*

Keywords: *Cash Holding, Likuidity, Profitability, Net Working Capital, Enterprise Value, Banks.*

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis yang semakin berkembang dalam mengikuti era globalisasi menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang baik agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya. Persaingan ini pun mengakibatkan kinerja perusahaan harus terus ditingkatkan. Beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tentu saja akan terus memantau bagaimana perkembangan nilai perusahaan sehingga menuntut pihak perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya jika suatu saat perusahaan akan dijual (Fuad, M. et al, 2006:23). Nilai perusahaan dianggap lebih dari sekedar nilai outstanding ekuitas perusahaan. Ini dapat menginformasikan berapa banyak bisnis bernilai. Nilai perusahaan juga dapat diartikan harga teoretis pengakuisisi mungkin membayar untuk perusahaan lain (Setianto, 2015:15).

Salah satu sektor perusahaan yang sedang berkembang pesat yaitu perbankan. Perkembangan ini mengakibatkan banyak Bank yang go public untuk memperdagangkan sahamnya di bursa efek. Hal ini dilakukan tentu saja untuk meningkatkan nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham (Fuad, M. et al, 2006:23).

Industri jasa keuangan akan dikembangkan dan didorong untuk meningkatkan kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing khususnya dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Perkembangan sektor perbankan ini mengharuskan bank-bank untuk menjaga nilai perusahaannya yang dapat dinilai dari harga sahamnya seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Perusahaan 5 Bank (*Price To Book Value*)

| KODE BANK | NAMA BANK | 2013 | 2014 | 2015 |
|-----------|---------------------------------|------|------|------|
| BBNI | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk | 1,61 | 1,97 | 1,26 |
| BBCA | PT. Bank Central Asia, Tbk | 3,87 | 4,33 | 3,70 |
| BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk | 2,43 | 3,14 | 2,09 |
| BMAS | PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk | 1,75 | 2,02 | 2,12 |
| BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk | 0,65 | 0,64 | 0,67 |

Sumber: IDX (2017)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menginformasikan lima bank yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel yang dapat diangkat sebagai fenomena pembuktian bahwa nilai perusahaan dari ke lima bank tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Nilai pada Tabel tersebut diperoleh dari harga pasar saham dibagikan dengan nilai buku saham perusahaan. Fluktuasi nilai yang terlihat dalam Tabel tersebut membuktikan bahwa terdapat faktor yang diduga dapat mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan dari kelima perbankan ini. Kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dari waktu ke waktu dapat dijadikan sebagai informasi penting bagi investor untuk menilai sejauh mana kinerja dari perusahaan perbankan, sehingga data memberikan keuntungan jika investor menanamkan modal. Bagi pihak

perusahaan hal ini dapat menjadi acuan dan motivasi agar dapat terus meningkatkan nilai perusahaannya dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menarik dilakukan pada sektor perbankan dikarenakan tantangan dari perkembangan dunia perbankan tidak lagi hanya berkaitan dengan angka kredit namun, sektor perbankan sudah mulai dituntut untuk mendorong sektor-sektor jasa keuangan di Indonesia untuk meningkatkan portofolionya di sektor-sektor prioritas pembangunan Indonesia seperti pertanian, pertambangan & Energi (listrik, gas dan air). Infrastruktur (konstruksi serta transportasi, pergudangan dan komunikasi), dan UMKM (Siregar, 2015:15). Oleh karena itu, peran dunia perbankan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pendanaan bank dari investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga hal ini sekaligus dapat mewujudkan peran perbankan untuk mendorong sektor-sektor yang lainnya.

Beberapa faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu cash holding (Kalceva & Lins, 2007; Harford, 1999), likuiditas (Mahendra, Artini, & Suarjaya, 2012; Anzina & Rustam, 2013), profitabilitas (Mardiyati, Ahmad & Putri, 2012; Iturriaga & Sanz, 2001; Suidani & Darmayanti, 2016) dan modal kerja bersih (Iifland, 2011). Cash Holding adalah sejumlah uang yang ditahan dalam kas untuk rencana-rencana atau spekulasi, didepositokan atau ditabung di Bank, dan dibeli valuta asing atau surat berharga (Gilarso, 2008:227). Cash holding atau yang bisa juga disebut kas yang ditahan perusahaan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan seperti untuk motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Perusahaan yang menahan kas diharapkan dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agency theory, teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) dalam pengelolaan perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa kepentingan manajer sering kali bertentangan dengan kepentingan pemilik yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan dimana manajer cenderung akan mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu ketika perusahaan menahan kas dalam jumlah yang besar atau pun sedikit tetap akan menimbulkan konflik kepentingan, yaitu ketika pemegang saham menganggap dana yang ditahan oleh perusahaan cenderung dimanfaatkan untuk kepentingan sendiri bukan untuk memajukan kepentingan perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meneliti variable cash holding untuk melihat bagaimana pengaruhnya dengan nilai perusahaan.

Variabel lainnya yang diangkat dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Halim & Hanafi, 2009:77) Oleh karena itu faktor likuiditas sangat penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank, untuk mengetahui kemampuan mereka dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya. Likuiditas erat kaitannya dengan pendanaan perusahaan dari internal. Pecking order theory merupakan teori yang membahas mengenai urutan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, sebagian besar perusahaan cenderung lebih memilih sumber pendanaan dari internal daripada harus memperbesar hutang dari pihak eksternal (Smart & Megginson, 2004:458). Sehingga semakin likuid pendanaan internal perusahaan maka hal ini dapat mendukung sumber pendanaan internal dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yaitu profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2009:109), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang

dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan teori yang terkait dengan profitabilitas yaitu teori signal dapat dideskripsikan bahwa dalam teori signaling perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi keadaan pengguna laporan keuangan. Menurut Scott & Brigham (2008:557) signaling adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sehingga investor dapat memanfaatkan sinyal itu untuk pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas merupakan informasi yang dianggap penting bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan jika dikaitkan dengan sisi keuntungan (profit). Pihak pengguna akan memanfaatkan sinyal tersebut baik secara positif maupun negatif. Sinyal positif diharapkan ketika profitabilitas yang tinggi akan bereaksi sehingga akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan atau nilai sahamnya. Investor cenderung akan menggunakan informasi ini untuk berlomba-lomba untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga hal ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan.

Selanjutnya, faktor lainnya yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu modal kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi modal kerja bersih suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan cara menjual asset (Hawawini & Viallet, 2011:83). Modal kerja bersih juga merupakan bagian dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang dapat bermanfaat untuk mendanai siklus operasi perusahaan setelah perusahaan mendanai investasi jangka panjangnya dalam bentuk asset tetap (Hawawini & Viallet, 2011:84). Modal kerja bersih juga erat kaitannya dengan pecking order theory yaitu hierarki sumber pendanaan perusahaan. Modal kerja bersih juga merupakan salah satu solusi pendanaan yang berasal dari internal perusahaan. Modal kerja bersih juga erat kaitannya dengan substitusi kas dimana ketika kas sudah mulai berkurang maka perusahaan dapat menjual beberapa aset lancarnya untuk pendanaan perusahaan. perusahaan dengan modal kerja bersih yang besar diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat meminimalisasi pendanaan eksternal dalam hal ini adalah utang.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengaruh Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan

Para manajer di suatu perusahaan menahan kas dengan banyak tujuan yaitu investasi, mendistribusikan kepada investor dan tetap menahannya sebagai kas dan setara kas untuk kepentingan operasional perusahaan. cash holding ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk perkembangan nilai perusahaan. perusahaan yang memiliki dana kas yang banyak juga tidak selalu memberikan dampak positif bagi perusahaan karena investor cenderung menganggap kas yang terlalu banyak akan menganggur (idle cash) sehingga tidak akan memberikan keuntungan apapun bagi investor. Hal inilah yang akan memunculkan konflik keagenan dan konflik kepentingan antara investor dan pihak internal perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Cash holding akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain saat kas yang ditahan perusahaan meningkat hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun (Kalceva & Lins, 2007: Harford, 1999).

H₁ : Cash holding berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas juga faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan, dalam pecking order theory likuiditas merupakan salah satu sumber pendanaan internal yang dijadikan solusi bagi perusahaan apabila perusahaan membutuhkan dana. Likuiditas akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan pun akan tinggi. Hal ini dikarenakan kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan. (Mahendra, Artini, & Suarjaya, 2012). Hasil penelitian Anzlina & Rustam (2013) juga menyatakan bahwa semakin rendah likuiditas perusahaan maka cenderung akan menurunkan nilai suatu perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pembayaran dividen yang optimal dapat mencerminkan sebagai sinyal profitabilitas yang positif. Profitabilitas dalam signaling theory dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Saat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka investor akan melihat ini sebagai sinyal yang baik untuk berinvestasi, hal ini lah yang akan menyebabkan harga saham perusahaan naik dan nilai perusahaan pun semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mardiyati, ahmad & Putri (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suidani & Darmayanti (2016).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Nilai Perusahaan

Shin & Sonen (1998) menemukan bukti empiris bahwa manajemen modal kerja bersih juga dianggap sangat penting dalam perusahaan, dengan menunjukkan bahwa meskipun perusahaan Wal-Mart dan Kmart memiliki struktur modal yang sebanding pada tahun 1994, namun perusahaan mengalami kebangkrutan karena manajemen modal kerja yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memiliki modal kerja bersih yang tinggi akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan apabila modal kerja bersih tersebut tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian lifland (2011) yang menemukan bahwa modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Modal kerja bersih berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar atau go public di BEI dari tahun 2013 samai 2015 yang berjumlah 31 perusahaan, serta menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan keuangan sektor perbankan sebagai populasi karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota

sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120).

Berhubung periode pengamatan penelitian ini adalah 3 tahun (2013-2015) dan menggunakan balanced panel data maka elemen populasi sasaran penelitian ini berjumlah 93 pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu cash holding, likuiditas, profitabilitas, dan modal kerja bersih serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22 for windows. Secara sistematis persamaan dalam regresi ini dapat dilihat dalam model matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Nilai perusahaan
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Cash Holding
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = Profitabilitas
- X₄ = Modal Kerja Bersih
- e = Error

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel independen dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen di bawah 0,05. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel. 2.

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------|-------------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound | |
| 1 | (Constant) | -25.004 | 14.679 | | -1.703 | | .092 |
| | Cash Holding | -2.977 | 6.142 | -.049 | -4.485 | | .629 |
| | Likuiditas | 26.476 | 14.973 | 1.904 | 1.768 | | .080 |
| | Profitabilitas | 51.825 | 12.728 | .443 | 4.072 | | .000 |
| | NWC | -36.525 | 20.463 | -1.910 | -1.785 | | .078 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -25.004 - 2.977 + 26.476 + 51.825 - 36.525 + e$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi hanya variabel profitabilitas yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel cash holding, likuiditas, dan modal kerja bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada signifikansi 5%. Sehingga jika dilihat nilai koefisien determinasi pada penelitian ini hanya menghasilkan nilai koefisien sebesar 23,5% yang artinya variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini hanya dapat dijelaskan oleh faktor cash holding, likuiditas, profitabilitas dan modal kerja bersih sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya diluar dari penelitian ini.

Pengujian Secara Bersama-sama (Simultan)

Secara simultan, pengaruh cash holding, likuiditas, profitabilitas, dan modal kerja bersih terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari Uji F hitung. Berdasarkan nilai F hitung sebesar 6.744 dan nilai signifikansi 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel cash holding, likuiditas, profitabilitas, dan modal kerja bersih secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Secara Parsial

Pengujian Secara Parsial *Cash Holding* (X_1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel cash holding diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -2.977 dengan signifikansi 0.629. hal ini menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh negatif terhadap cash holding, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saputra & Fachrurrozie (2015) yang menunjukkan bahwa pada sektor real estate cash holding tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemilikan kas yang banyak bukanlah menjadi satu kriteria bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Apalagi untuk sektor perbankan kas yang ditahan juga seharusnya dipergunakan secara produktif untuk pendanaan dan pembiayaan nasabah.

Pengujian Secara Parsial Likuiditas (X_2)

Hasil uji hipotesis untuk variabel likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 26.476 dengan nilai signifikansi 0.080. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas pada sektor perbankan berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini jika digeneralisasikan pada sektor perbankan dapat dijelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukanlah hal utama yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap kinerja bank, hal ini juga searah dengan hasil penelitian Gultom, Agustina & Wijaya (2013).

Pengujian Secara Parsial Profitabilitas (X_3)

Koefisien regresi dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sebesar 51.825 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan, dengan kata lain kenaikan profitabilitas juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini searah dengan penelitian mardiyati, ahmad & Putri (2012) Iturriaga and Sanz (2001): Suidani & Darmayanti (2016). Dalam teori signaling profitabilitas dipandang dapat memberikan sinyal positif bagi investor, investor lebih melihat dari segi keuntungan (profit) sehingga investor cenderung akan menginvestasikan dana nya pada perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal inilah yang mendasari kenaikan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengujian Secara Parsial Modal Kerja Bersih (X₄)

Modal kerja bersih memiliki koefisien regresi -36.525 dengan tingkat signifikansi 0.078. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja bersih berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini modal kerja bersih dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki modal kerja bersih yang tinggi juga belum tentu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bisa jadi dikarenakan modal kerja tidak diatur dengan baik serta tidak adanya keseimbangan antara biaya serta manfaat untuk mengoptimalkan modal kerja bersih tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Banos-Caballero, Garcia-Teruel, & Martinez-Solano (2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa cash holding dan modal kerja bersih berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada signifikansi 0,05 namun signifikansi pada tingkat 0,10 terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun juga tidak signifikan pada signifikansi 0,05 taori signifikan pada tingkat signifikansi 0,10. Variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran-saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Memperluas populasi yang diteliti sehingga diharapkan populasi variabel dari analisis akan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang dominan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anzlina, C., W., & Rustam. (2013). Pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate dan property di BEI tahun 2006 – 2008. *Jurnal Ekonom*, 16(2), 67-75.
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2013). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of Business Research*. 19, 978-992. Retrieved from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296313000180> \n <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.01.016> \n <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/1351847X.2012.691889>

-
- Brigham, EF., J. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fuad, M., Christin, H., Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y., EF, Pengantar Bisnis. (2006). Jakarta: Gramedia.
- Gilarso. T. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S.W. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3(01), 51-60.
- Halim, Abdul & Mamduh, M. Hanafi. (2009). ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harford, Jarrad. (1999). Corporate Cash Reserves and Acquisitions. ***The Journal of Finance***. 54(6), 1969-1997.
- Hawawini, Gabriel & Viallet Claude. (2011). ***Finance for Executives: Managing for Value Creation***, 4th Edition. Boelvard: South-Western Cengage Learning.
- Iturriaga, F., J., L., & Sanz, J., A., R. (2001). Ownership Structure Corporate Value and Firm Investment: A Simultaneous Equations Analysis of Spanish Companies. ***Journal of Management and Governance***. 5, 179-204.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership. ***Journal of Financial Economics***. 3(4), 305-360.
- Kalcheva, Ivalina & Lins, Karl. V,. (2007). International Evidence on Cash Holdings and Expected managerial Agency Problems. ***The Review of Financial Studies***. 20(4), 1087-1112.
- Lifland, Steven. (2011). The impact of working capital efficiencies on the enterprise value option: empirical Analysis from the energy sector. ***Advances in Business Research***. 2(1), 57-70.
- Mahendra, Dj., Artini, L., G., S., & Suarjaya, A.A., G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. ***Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, & Kewirausahaan***. 6(2), 130-138.
- Mardiyati, Umi., Ahmad Gatot Nazir, Putri Ria. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. ***Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia***. 3(1), 1-17.
- Otoritas Jasa Keuangan Jakarta. (2015). ***Economic Outlook 2016, Indonesia's Economy and The Prospect for Banking Industry in 2016***. Jakarta: OJK.

-
- Saputra, Hendy Guntur., & Fachrurrozie. (2015). Determinan Nilai Perusahaan Sektor Property Real Estate & Building Construction di Bursa Efek **Indonesia. Accounting Analysis Journal.** 4(2), 1-9.
- Scott, Besley & Eugenem F., Brigham. (2008). **Essential og Managerial Finance.** Fourteen Edition. New Jersey: Person-Prentice Hall.
- Setianto, Buddy. 2015. **Perbandingan beberapa metode valuasi saham kelebihan dan kelemahannya dan metode apa yang terbaik.** Jakarta: BSK Capital.
- Shin H. & L. Soenen. (1998). Efficiency of Working Capital and Corporate Profitability. **Journal Financial Practice and Education.** 8, 37-45.
- Siregar, Mulya. (2015). Indonesia's Economy And The Prospect For Banking Industry In 2016. **Paper presented at Economic Outlook 2016,** Otoritas Jasa Keuangan.
- Smart, S.B., & Meggonson, Gitman. (2004). **Corporate Finance.** Ohio: South-Western. Thomson Learning:Mason.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu & darmayanti, Ni Putu Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. **E-Jurnal Management Unud.** 5(7), 4545-4547.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).** Bandung: Alfabeta.